Perpustakaan Unika

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dan dihitung uji validitas dan reliabilitasnya, serta diketahui item-item yang valid, kemudian dilakukan uji asumsi pada data penelitian tersebut. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitad untuk mengetahui normal tidaknya sebarab serta untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel tersebut bersifat linear atau tidak. Uji asumsi ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan nalisis statistik yang menggunakan tehnik Korelasi Product Moment.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesa, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran skor subyek pada tiap-tiap variabel penelitian, yaitu variabel perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja dan variabel konformitas kelompok. Perhitungan normalitas dilakukan dengan menggunakan Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Window Release. 11.00.

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja menunjukkan nilai

Perpustakaan Unika

Kolmogorov Smirnov Z 0,784 dengan p=0,570 (p>0,05) yang berarti normal.

Sedangkan hasil uji normalitas sebaran unutuk variabel konformitas menunjukkan Kolmogorov Smirnov Z 0,974 dengan p=0,299 (p>0,05) yang berarti sebarannya normal. Hasil perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Liniaritas

Pengujian linearitas menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) for Window Release. 11.00. Hasil uji linearitas hubungan antara konformitas dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja menunjukkan F linear = 12,15 dengan p=0,001 (p<0,05) yang berarti ada hubungan antara konformitas pada kelompok dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mencari hubungan antara konformitas dengan perilaku penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) for Window Release. 11.00 tehnik korelasi product moment. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi r_{xy}=0,492 dengan p=0,001 (p<0,01) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifiakan antara konformitas dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Semakin tinggi konformitas pada kelompok maka semakin tinggi perilaku

Perpustakaan Unika

penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji statistik teknik korelasi product moment, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterimayaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas pada kelompok, maka semakin tinggi pula perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,492 dengan $p=0,001$ ($p<0,01$).

Konformitas pada diri subyek yang meliputi aspek-aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan, mempengaruhi perilaku subyek terhadap penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari aspek frekuensi, lamanya berlangsung, dan intensitas.

Pada aspek kekompakan, subyek merasa tertarik dan tetap ingin menjadi anggota kelompok dikarenakan adanya kekuatan yang dimiliki oleh kelompok. Kekuatan itu berupa penerimaan seseorang dalam suatu kelompok yang menjadi komunitas para remaja tanpa membedakan antara satu dengan yang lain sehingga anggota kelompok itu menjadi nyaman menjadi bagian dalam kelompok tersebut. Dengan penerimaan yang ada dari kelompok subyek berharap dapat memperoleh manfaat dari

Perpustakaan Unika

keanggotaannya. Hal tersebut dapat berupa keinginan subyek mengikuti gaya hidup teman-teman seperti menggunakan narkoba yang subyek anggap memiliki dampak yang menyenangkan.

Aspek kesepakatan mengacu pada pendapat kelompok yang sudah dibuat yang memiliki tekanan kuat sehingga subyek harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Dalam hal ini subyek harus menyesuaikan diri dengan perilaku teman-temannya yang menggunakan narkoba dengan cara ikut menggunakan narkoba apabila ingin tetap menjadi anggota kelompok dan tidak ingin dikucilkan.

Aspek ketaatan yaitu kerelaan melakukan tindakan sesuai dengan tekanan, tuntutan, atau aktivitas kelompok. Ketaatan juga berarti senantiasa menurut pada kelompok, kesetiaan dan kepatuhan (Hidayat, 2004, h.59). Seperti tidak menolak ketika diajak minum-minuman beralkohol ataupun menggunakan narkoba, berusaha bertingkah laku sesuai dengan aturan kelompok, tidak menentang pendapat teman-teman dan lain sebagainya. Sehingga subyek yang sebelumnya belumpernah menggunakan narkoba mulai terbujuk dan ikut menggunakan narkoba tanpa menyadari dampak buruk dari penggunaan narkoba tersebut.

Ketiga aspek tersebut diatas, besar artinya bagi pengembangan konformitas pada subyek. Dimana subyek akan menyesuaikan diri dan perilakunya terhadap norma kelompoknya baik ada maupun tidak ada tekanan. Seperti apa yang disimpulkan Asch (1959) bahwa seseorang yang berbeda dengan kelompok, sedikit banyak akan gelisah, ragu pada penilaiannya sendiri dan bingung. Sehingga mereka akan sepakat dengan

Perpustakaan Unika

apa yang diutarakan kelompok karena merasa tidak enak berbeda dengan kelompok (Hidayat, 2004, h.60).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konformitas tidaklah selalu jelek namun tidak pula selalu baik. Tidak hanya pakaian, model rambut, dan juga kegiatan sosial, tetapi konformitas juga terlihat pada perilaku seksual mereka ataupun menggunakan atau tidak menggunakan narkoba. Banyak perilaku negatif yang muncul pada remaja karena subyek hanya mengikuti norma yang berlaku dalam kelompoknya. Subyek beranggapan bahwa dengan melakukan perilaku berarti mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut. Sehingga mereka merasa lebih nyaman dan berarti karena merasa tidak dikucilkan dan disenangi teman-teman dalam kelompoknya.

Subyek yang memiliki konformitas yang tinggi terhadap kelompoknya akan mendengarkan, mempercayai, mendukung dan menyetujui pandangan, nilai atau norma pada kelompoknya mengenai perilaku penyalahgunaan narkoba bahkan menggunakan narkoba seperti teman-teman merekan. Dengan kata lain, komponen-komponen dari perilaku penyalahgunaan narkoba seperti frekuensi, lamanya berlangsung, dan intensitas sedikit banyak mengalami penyesuaian dengan kelompoknya.

Pembahasan lebih lanjut mengenai proses terjadinya penyalahgunaan narkoba pada mulanya diawali dengan kurang mengerti tentang narkoba serta bahaya yang akan timbul akibat dari penyalahgunaan narkoba tersebut. Pengguna yang kebanyakan adalah remaja yang merupakan masa perkembangan diamana pada usia ini adalah usia yang penuh gejolak, usia pencarian jati diri dan rasa ingin tahu yang besar

Perpustakaan Unika

kurang, mewaspadai lingkungan pergaulan mereka. Pada masa ini mereka ingin terlihat menarik, menjadi pusat perhatian, merasa ingin seperti atau bahkan lebih dari teman-temannya sehingga informasi yang salah mengenai narkoba, atau pada awalnya sekedar iseng karena bujukan teman-teman dan tidak mau terlihat berbeda dari teman-temannya sehingga dengan mudah remaja tersebut terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Hurlock (1992, h.213) menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba rawan terjadi pada remaja karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya dalam bersikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja tersebut cenderung mengikutinya tanpa tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya.

Dasar hasil penelitian ini juga dapat dilihat adanya sumbangan efektif yang diberikan variabel konformitas kelompok sebesar 24,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas pada remaja memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Selain korformitas ada sumbangan sebesar 75,8 % yang berasal dari faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor : faktor individu; mencangkup adanya gangguan kepribadian, faktor usia, pandangan yang keliru, religiusitas yang rendah. Faktor lingkungan

Perpustakaan Unika

meliputi : faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, keadaan sekolah, pengaruh teman sebaya, keadaan masyarakat pada umumnya.

Dalam penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan alat ukur yang digunakan pada pengambilan data, antara lain :

1. Berkaitan dengan digunakannya metode *try out* terpakai karena pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja. Data tersebut digunakan sebagai uji coba sekaligus data penelitian sehingga item-item yang tidak valid ikut dikerjakan oleh responden penelitian sehingga mencemari hasil penelitian.
2. Penyusunan pertanyaan pada skala perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja kurang jelas sehingga ditakutkan terdapat kesalahan persepsi.
3. Adanya *social desirability* sehingga subyek cenderung memberikan jawaban yang secara umum dianggap baik tanpa melihat apakah jawaban tersebut sesuai dengan keadaan dirinya atau tidak sehingga berpengaruh pada hasil penelitian.